

**PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO PER KAPITA  
DAN ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) DI PROVINSI BALI  
(Sebuah Analisis Tipologi Daerah)**

*Made Dwi Setyadhi Mustika  
Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar*

**ABSTRACT**

**PER CAPITA GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT  
AND NUMBER OF SCHOOL'S PARTICIPATION IN BALI PROVINCE  
(An Analyse of Tipologi Area)**

This paper discuss about number of school's participation (APS), and per capita gross regional domestic product (per capita GRDP) in Bali Province, which is analysed using tipologi area. The data used are secondary data, consisted of per capita GRDP, number of students from Elementary School to Senior High School, and number of population ages 7-19 years, in 9 (nine) regencies/city in Bali Province. The data obtained from BPS of Bali Province.

The result of the research could be elaborated as follows. Badung Regency, Denpasar City, and Gianyar Regency are owning per capita GRDP dan number of school's participant higher than mean of Bali Province. Bangli, Klungkung, Karangasem, dan Buleleng Regency are owning per capita GRDP dan number of school's participant lower than mean of Bali Province.

*Key words: per capita GRDP, APS, tipologi area*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pendidikan merupakan indikator utama pembangunan dan kualitas SDM suatu bangsa. Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah tersedianya cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya peningkatan sumber daya manusia bertitik tolak pada upaya pembangunan bidang pendidikan. Sejarah perkembangan bangsa-bangsa di dunia menunjukkan bahwa keunggulan suatu bangsa dalam berbagai bidang, tidak semata-mata tergantung pada keunggulan sumber daya alam yang dimilikinya, melainkan oleh keunggulan kualitas sumber daya manusianya yang mampu mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang unggul itu. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduknya, diharapkan akan semakin baik kualitas sumber daya manusianya.

Bebagai upaya perlu dilakukan untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengaplikasikan keinginan tersebut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Namun demikian pendidikan adalah suatu investasi jangka panjang yang tidak mampu menghasilkan dan berdampak seketika. Proses pendidikan memerlukan waktu yang cukup lama dan biaya yang sangat besar.

Upaya percepatan peningkatan pendidikan penduduk mulai dilaksanakan pemerintah pada tahun 1973/1974, yaitu dengan menyebarkan pembangunan sekolah dasar (SD) ke seluruh pelosok negeri melalui program SD Inpres (Achmad, 2009). Program wajib belajar 6 tahun dan 9 tahun, gerakan nasional orang tua asuh (GNOTA), dan berbagi program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah mempercepat peningkatan kualitas SDM, yang pada akhirnya akan menciptakan SDM yang tangguh, yang siap bersaing di era globalisasi. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan, terutama kelompok penduduk usia sekolah (umur 7 – 24 tahun).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS Bali, jumlah siswa Sekolah Dasar di provinsi Bali adalah seperti pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Banyaknya Siswa SD dan SMP menurut Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2005/2006

Kabupaten/Kota	SD	SMP	Jumlah
Jembrana	26.650	10.380	37030
Tabanan	37.999	16.280	54279
Badung	49.245	17.962	67207
Gianyar	44.405	17.959	62364
Klungkung	18.151	6.975	25126
Bangli	22.812	7.890	30702
Karangasem	46.472	12.012	58484
Buleleng	69.028	24.366	93394
Denpasar	72.848	27.038	99886
<b>Total</b>			
2005/2006	387.610	140.826	528436
2004/2005	381.549	138.160	519709
2003/2004	373.529	131.619	505148
2002/2003	357.592	128.864	486456
2001/2002	357.071	127.773	484844

Sumber: Bali dalam Angka, BPS 2006

Tabel 1. menggambarkan jumlah siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang tercatat pada BPS Provinsi Bali dari tahun ajaran 2001/2002 sampai 2005/2006. Secara umum, jumlah siswa SD dan SMP di provinsi Bali menunjukkan tren yang meningkat. Khusus pada tahun ajaran 2005/2006, jumlah siswa terbanyak ada di kota Denpasar, yaitu sebanyak 72.848 orang untuk siswa SD dan 27.038 orang untuk siswa SMP.

Tabel 2 selanjutnya, menunjukkan jumlah siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan di provinsi Bali yang tercatat di BPS provinsi Bali.

Tabel 2 Banyaknya Siswa SMU dan SMK menurut Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2005/2006

Kabupaten/Kota	SMU	SMK	Jumlah
Jembrana	5561	2278	7839
Tabanan	8006	2801	10807
Badung	7313	4044	11357
Gianyar	8737	4509	13246
Klungkung	4527	870	5397
Bangli	3167	1243	4410
Karangasem	7307	975	8282
Buleleng	12790	3733	16523
Denpasar	17566	9649	27215
<b>Total</b>			
2005/2006	74974	30102	105076
2004/2005	74395	30816	105211
2003/2004	72580	32553	105133
2002/2003	72736	33907	106643
2001/2002	68664	32418	101082

Sumber: Bali dalam Angka, BPS 2006

Pada tahun ajaran 2002/2003, jumlah siswa SMU dan SMK di provinsi Bali mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan tahun ajaran sebelumnya, yaitu dari 101.082

orang menjadi 106.643 orang. Namun pada tahun ajaran 2003/2004, mengalami penurunan mencapai 1500 orang. Penurunan juga kembali terjadi pada tahun ajaran 2005/2006.

Salah satu indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah adalah angka partisipasi sekolah. Angka partisipasi sekolah ini merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk melihat tingkat partisipasi penduduk dalam proses kegiatan pendidikan formal. Dalam upaya melihat pengaruh faktor ekonomi masyarakat terhadap partisipasi sekolah penduduk, maka dilakukan analisis keterkaitan antara angka partisipasi sekolah dengan tingkat pendapatan rumah tangga, yang dalam hal ini diukur melalui PDRB per kapita.

### Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: belum diketahuinya golongan/klasifikasi kabupaten/kota di Provinsi Bali berdasarkan angka partisipasi sekolah dan PDRB per kapita.

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggolongan/ pengklasifikasian kabupaten/kota di provinsi Bali berdasarkan angka partisipasi sekolah dan PDRB per kapita.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini, diharapkan agar dapat menjadi gambaran bagi masyarakat pada umumnya, dan peneliti lain pada khususnya, terkait dengan kondisi partisipasi penduduk di bidang pendidikan di 9 kabupaten/kota di provinsi Bali.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Pendidikan

Secara garis besar pengertian pendidikan dapat dibagi atas tiga bagian, sebagai berikut.:

1. Pendidikan adalah suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan dengan menyatukan insting, pikiran, dan pengalaman manusia, sehingga bisa menciptakan sesuatu menjadi lebih sempurna dan berbudaya. Pendidikan seperti ini bersifat natural yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dan tidak perlu dipelajari terlebih dahulu. Mendidik dapat juga dikatakan membudayakan manusia.

2. Teori Umum Pendidikan. Konsep ini berawal dari pandangan John Dewey, seorang ahli pendidikan pada abad ke-19 yang berasal dari Amerika Serikat. Dia mengatakan bahwa pendidikan itu adalah *The General Theory of Education*. Di bagian lain juga dia juga mengatakan bahwa pendidikan adalah *Philosophy is General Theory of Education*. Disini diketahui bahwa John Dewey tidak membedakan filsafat pendidikan dengan teori pendidikan artinya dia mengatakan bahwa pendidikan adalah teori umum pendidikan.

Teori ini menjelaskan prinsip-prinsip mendidik secara umum, seperti didaktik dan metodik secara khusus, yang pada zaman sekarang dikenal dengan Proses Belajar Mengajar (PBM). Pendidikan ini menitikberatkan agar materi atau pendidikan mudah diamati, diinternalisasi, dihayati dan ditransfer serta dilaksanakan dalam kehidupan nyata.

3. Ilmu Pendidikan. Pandangan ini berasal dari Eropa Barat, khususnya Belanda dengan ahli pendidikannya yang terkenal bernama *Langeveld*. Di negeri ini pendidikan secara resmi diakui sebagai ilmu pengetahuan. Suatu pengetahuan dapat berubah menjadi suatu ilmu bila memenuhi suatu persyaratan ilmu. Syarat ilmu yang dimaksud adalah :

- Memiliki Objek. Objek ada dua macam, yaitu objek materi atau objek formal. Objek materi yaitu materi atau bendanya (peserta didik) dikenai pendidikan, sedangkan objek formal adalah apa yang tampak, dirasakan, dihayati dan diekspresikan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Misalnya : ilmu psikologi, biologi, sosiologi dan sebagainya.
- Memiliki metode pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode ilmiah maksudnya setelah dikonsepsi, selanjutnya dikomunikasikan dan dibangun suatu teori tentang objek tersebut dan pada akhirnya membentuk ilmu baru.
- Sistematis. Suatu ilmu merupakan suatu kesatuan artinya masing-masing cabang ilmu pendidikan dibentuk oleh sejumlah teori.
- Punya tujuan sendiri. Tujuan pendidikan telah dicantumkan dalam dokumen-dokumen

perencanaan suatu negara. Secara garis besar tujuan pendidikan adalah untuk membangun individu baik jasmani maupun rohani secara optimal, agar mampu meningkatkan taraf hidup baik untuk diri sendiri maupun keluarga dan masyarakat pada umumnya.

### Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah, secara umum merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Angka partisipasi sekolah digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan ([www.bps.bali.go.id](http://www.bps.bali.go.id)). Indikator dari angka partisipasi sekolah ini salah satunya tingkat pendapatan rumah tangga yang diukur melalui PDRB per kapita.

### Produk Domestik Nasional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Nasional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi /usaha di dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (BPS Bali, 2006).

Untuk mengetahui tingkat perkembangan pendapatan penduduk suatu daerah secara rata-rata dapat digunakan angka PDRB per kapita. PDRB perkapita penduduk di suatu daerah dihasilkan dengan membagi pendapatan domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di daerah yang bersangkutan.

### Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2009) menganalisis tingkat partisipasi pendidikan siswa madrasah. Hasilnya adalah status ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tingginya rendahnya angka partisipasi sekolah (APS). Semakin tinggi status ekonomi rumah tangga, yang direfleksikan dengan kelompok 20 persen golongan pendapatan tertinggi, memperlihatkan angka APS yang tertinggi untuk semua kelompok umur sekolah, setelah itu posisi APS berikutnya

ditempati oleh golongan status sosial menengah yaitu kelompok 40 persen rumah tangga yang berpendapatan menengah. Program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, dapat tercermin dari angka APS untuk kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun, tidak memperlihatkan beda yang terlalu signifikan untuk semua golongan status ekonomi rumahtangga. Untuk kelompok umur 7-12 tahun APS golongan status ekonomi tertinggi tercatat 98,70 persen, pada status ekonomi menengah sebesar 98,02 persen, dan pada status ekonomi terendah adalah 96,45 persen. Perbedaan APS per status ekonomi rumah tangga sedikit melebar tapi belum terlalu signifikan pada kelompok umur 13-15 tahun, tercatat APS pada status ekonomi tertinggi sebesar 92,17 persen, selanjutnya pada status ekonomi rumahtangga menengah APS nya sebesar 88,15 persen dan pada kelompok status ekonomi terendah menunjukkan APS sebesar 77,70 persen.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah (2003). Pada tahun 2002/2003 penduduk usia sekolah (7-12 tahun) di Kalimantan Tengah berjumlah 298.058 orang, dan yang bersekolah pada tingkat SD/MI mencapai jumlah 301.796 orang (APK 101,25%, dan APM 98,80%). Jumlah penduduk usia 7-12 tahun pada tahun 2003/2004 meningkat 4,77% atau menjadi 312.279 orang. Dengan penambahan penduduk ini diperlukan suatu upaya agar Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada tahun sebelumnya dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Jenjang SD/MI tahun 2003/2004 ini terjadi peningkatan angka partisipasi belajar yang cukup signifikan. Tahun 2003/2004 Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI meningkat sebesar 0,63%, yaitu tahun 2002/2003 sebesar 101,25% menjadi 101,88 pada 2003/2004. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI meningkat sebesar 0,29% yaitu pada tahun 2002/2003 sebesar 98,80% menjadi 99,09% pada tahun 2003/2004. Prestasi ini tidak terlepas dari dukungan dana APBD maupun APBN tahun 2003 yang mampu membangun beberapa fasilitas sekolah, antara lain membangun Ruang Kelas Baru 101 ruang, membangun Unit Sekolah Baru 12 unit, membangun laboratorium IPA 12 ruang, dan membuka sekolah terbuka di 14 Kabupaten/Kota. Dan melalui dana APBD

dapat di rehabilitasi 3 (tiga) SD dan 1 (satu) SMP.

## **METODE PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 9 kabupaten/kota di provinsi Bali. Bali dengan luas wilayah 5.636,66 Km<sup>2</sup> atau 0,29% dari luas kepulauan Indonesia, secara geografis terdiri dari beberapa pulau yaitu Pulau Bali yang merupakan pulau terbesar, Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Serangan, dan Pulau Menjangan. Secara administratif, Provinsi Bali dibagi menjadi 9 kabupaten/kota (8 kabupaten dan 1 kota madya), 53 kecamatan, 674 desa/kelurahan, 1.404 desa adat, dan 3.943 banjar adat.

Jumlah penduduk di Provinsi Bali berdasarkan hasil Registrasi Penduduk tahun 2005, sebanyak 3.247.772 jiwa yang terdiri dari 1.623.426 jiwa penduduk laki-laki atau 49,99%, dan 1.624.346 jiwa penduduk perempuan atau 50,01%. Jumlah penduduk tahun 2005 ini naik 2,13% dari sebelumnya sebesar 3.179.918 jiwa. Dengan luas wilayah 5.636,66 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk di Bali telah mencapai 576 jiwa/km<sup>2</sup>.

### **Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang dianalisis, berikut ini dijelaskan definisi operasional variabel dari masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Cara menghitungnya adalah dengan membagi jumlah siswa jenjang SD sampai dengan SMU/SMK, dengan jumlah penduduk usia sekolah (7-19 tahun), di 9 kabupaten/kota di provinsi Bali tahun 2007.
2. PDRB per kapita, merupakan pendapatan yang diterima oleh masing-masing kepala penduduk. Pendapatan perkapita tersebut dihasilkan dengan membagi pendapatan domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di 9 kabupaten/kota di provinsi Bali tahun 2007.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data yang terdiri dari angka-angka yang berkaitan dengan jumlah siswa SD sampai dengan SMU/SMK, jumlah penduduk usia sekolah antara 7-19 tahun, dan PDRB per kapita di 9 kabupaten/kota di provinsi Bali pada tahun 2007. Sedangkan data kualitatif berupa penjelasan-penjelasan dan berbagai gambaran yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bukan diusahakan pengumpulannya oleh peneliti, namun diperoleh dari sumber-sumber luar, baik yang diterbitkan (dipublikasikan) maupun yang tidak diterbitkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengambil dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari berbagai pihak yang berwenang dan instansi terkait.

#### **Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu analisis tipologi Klassen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui klasifikasi daerah, dilakukan dengan menentukan rata-rata PDRB per kapita provinsi Bali sebagai sumbu vertikal, dan angka partisipasi sekolah (APS) sebagai sumbu horisontal. Daerah yang diamati, dalam hal ini adalah 9 kabupaten/kota di Bali, dapat dibagi menjadi empat klasifikasi/golongan, yaitu:

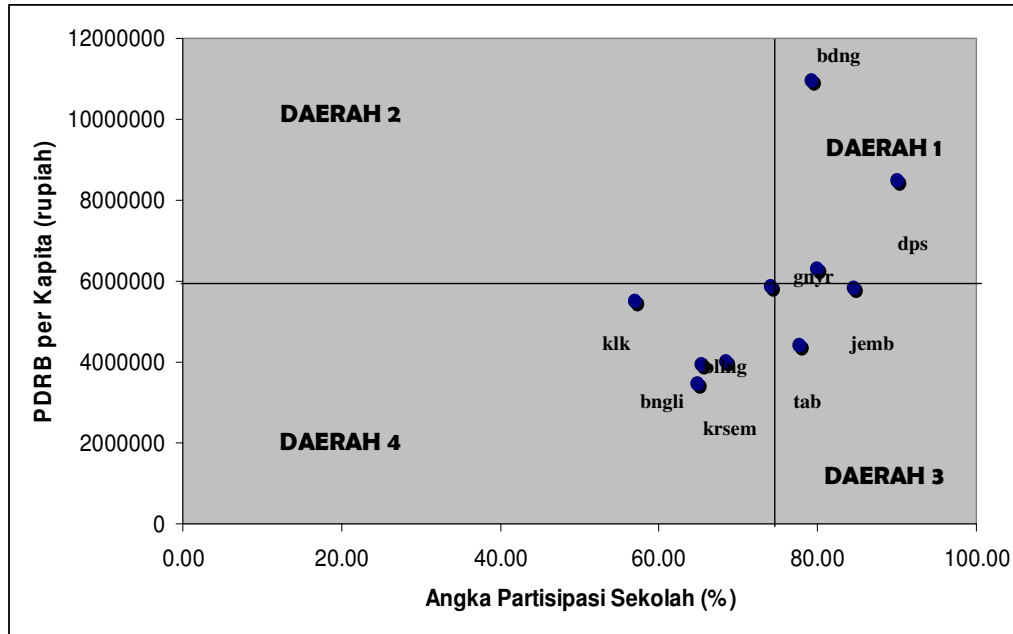
1. daerah 1, yaitu dengan PDRB per kapita tinggi dan angka partisipasi sekolah (APS) tinggi;
2. daerah 2, yaitu dengan PDRB per kapita tinggi dan angka partisipasi sekolah (APS) rendah;
3. daerah 3, yaitu dengan PDRB per kapita rendah dan angka partisipasi sekolah (APS) tinggi;
4. daerah 4, yaitu dengan PDRB per kapita rendah dan angka partisipasi sekolah (APS) rendah.

Penelitian yang dilakukan mengenai angka partisipasi sekolah (APS) di provinsi Bali memberi gambaran umum bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi sekolah adalah pendapatan rumah tangga yang tercermin dari besarnya PDRB per kapita. Adapun data yang akan digunakan sebagai dasar pengujian adalah data jumlah siswa SD sampai dengan SMU/SMK, jumlah penduduk usia sekolah (7-19 tahun), serta PDRB per kapita di 9 kabupaten/kota di provinsi Bali tahun 2007.

#### **Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tipologi Klassen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui klasifikasi daerah, dilakukan dengan menentukan rata-rata PDRB per kapita provinsi Bali sebagai sumbu vertikal, dan angka partisipasi sekolah (APS) sebagai sumbu horisontal. Hasilnya adalah sebagai berikut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Keterangan simbol:

Simbol	Kabupaten	Keterangan
Bdng	Badung	Daerah 1
Dps	Denpasar	Daerah 1
Gnyr	Gianyar	Daerah 1
Tab	Tabanan	Daerah 3
Jemb	Jembrana	Daerah 3
Bngli	Bangli	Daerah 4
Klk	Klungkung	Daerah 4
Krsem	Karangasem	Daerah 4
Bllng	Buleleng	Daerah 4

Dengan analisis tipologi daerah tersebut, kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali terbagi ke dalam empat klasifikasi/golongan daerah, yaitu.

1. Daerah 1, yaitu daerah yang memiliki PDRB per kapita dan angka partisipasi sekolah (APS) lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Bali, terdiri dari Kabupaten Badung, Kota Denpasar, dan Kabupaten Gianyar.
2. Daerah 2, yaitu daerah yang memiliki PDRB per kapita lebih tinggi, tetapi angka partisipasi sekolah (APS) lebih rendah daripada rata-rata Provinsi Bali. Pada kasus ini, tidak ada kabupaten/kota di provinsi Bali yang masuk daerah 2.
3. Daerah 3, yaitu daerah yang memiliki PDRB per kapita lebih rendah, tetapi angka partisipasi sekolah (APS) lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Bali, terdiri dari Kabupaten Jembrana, dan Kabupaten Tabanan.
4. Daerah 4, yaitu daerah yang memiliki PDRB per kapita dan angka partisipasi sekolah (APS) lebih rendah daripada rata-rata Provinsi Bali, terdiri dari Kabupaten Bangli, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Karangasem, dan Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan analisis tipologi daerah tersebut, dapat kita lihat bahwa ada empat

kabupaten yang angka partisipasi sekolahnya masih rendah, yaitu Kabupaten Bangli, Klungkung, Karangasem, dan Buleleng. Sesuai dengan konsep pembangunan, bahwa salah satu unsur penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga diharapkan agar kebijakan yang dapat diambil adalah kebijakan yang mampu mendorong peningkatan partisipasi masyarakat untuk menjalani proses pendidikan, salah satunya melalui program beasiswa yang dicanangkan oleh pemerintah.

Untuk di Kabupaten Jembrana dan Tabanan, walaupun PDRB per kapita yang dimiliki lebih rendah daripada rata-rata provinsi Bali, namun angka partisipasi sekolah (APS) di kedua kabupaten ini, menunjukkan persentase yang cukup besar (lebih besar daripada rata-rata provinsi Bali). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kebijakan yang diambil oleh pemerintah kabupaten, kaitannya dengan peningkatan partisipasi masyarakat untuk mengenyam pendidikan dasar. Contohnya, kabupaten Jembrana mempunyai program beasiswa, tidak hanya untuk pendidikan dasar 9 tahun, namun juga untuk pendidikan dasar 12 tahun. Hal inilah yang dapat mendorong peningkatan partisipasi dari masyarakat usia sekolah untuk dapat mengenyam pendidikan yang layak. Walaupun mereka kurang mampu untuk membiayai pendidikannya, tapi pemerintah daerah telah memberikan bantuan pendidikan kepada mereka.

Kabupaten Badung, Kota Denpasar, dan Kabupaten Gianyar merupakan daerah yang memiliki PDRB per kapita dan angka partisipasi sekolah (APS) lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan suatu keterkaitan antara PDRB per kapita dengan APS, dimana semakin tinggi PDRB per kapitanya, maka akan semakin tinggi angka partisipasi sekolah di kabupaten tersebut.

Suatu hal yang patut menjadi perhatian adalah bahwa di provinsi Bali tidak ada satu kabupaten/kota pun yang masuk ke Daerah 2, dimana PDRB per kapita lebih tinggi, namun angka partisipasi sekolah (APS) lebih rendah dari rata-rata provinsi Bali. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB per kapita masih menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi angka partisipasi sekolah (APS), khususnya di provinsi Bali.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kabupaten Bangli, Klungkung, Karangasem, dan Buleleng merupakan daerah yang memiliki PDRB per kapita dan angka partisipasi sekolah (APS) lebih rendah daripada rata-rata Provinsi Bali. Sedangkan Kabupaten Badung, Kota Denpasar, dan Kabupaten Gianyar merupakan daerah yang memiliki PDRB per kapita dan angka partisipasi sekolah (APS) lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Bali.
2. Kabupaten Jembrana dan Tabanan, walaupun PDRB per kapita yang dimiliki lebih rendah daripada rata-rata provinsi Bali, namun angka partisipasi sekolah (APS) di kedua kabupaten ini, menunjukkan persentase yang lebih besar daripada rata-rata provinsi Bali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Bali. 2006. *Bali Dalam Angka*. Denpasar: BPS
- \_\_\_\_\_. 2007. *Bali Dalam Angka*. Denpasar: BPS.
- Achmad, Ir. Zainal, M.si. 2009. *Analisis Tingkat Partisipasi Pendidikan Siswa Madrasah*. [www.pendis.depag.go.id](http://www.pendis.depag.go.id)
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. 2003. *Jurnal Pendidikan Kalimantan Tenggara*. [www.kalteng.go.id](http://www.kalteng.go.id) [www.bps.bali.go.id](http://www.bps.bali.go.id)